



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 3796-3805

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Kepercayaan terhadap Tuhan pada Mahasiswa Universitas X

Samuel Vandhika<sup>1✉</sup>, Nasywa Putri Hanifah<sup>2</sup>, Raja Oloan Tumanggor<sup>3</sup>

Universitas Tarumanagara

Email: [samuel.705210039@stu.untar.ac.id](mailto:samuel.705210039@stu.untar.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Kepercayaan terhadap Tuhan memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral, toleransi antar-agama, dan solidaritas antar-warga negara, termasuk mahasiswa. Penelitian ini menggunakan 50-100 mahasiswa yang ada dari beberapa universitas atau perguruan tinggi yang ada di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif. Variabel kepercayaan pada Tuhan diukur dengan sebuah alat ukur yang disebut sebagai Skala Derajat Kepercayaan pada Tuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepercayaan terhadap Tuhan pada mahasiswa yang berada pada Universitas di Jakarta masuk ke dalam skala yang tinggi ( $M = 31.8235$ ,  $SD = 11.02404$ ), yang menunjukkan bahwa skala kepercayaan terhadap Tuhan yang dimiliki mahasiswa universitas X dikategorisasikan sebagai tinggi. Hal ini berhubungan dengan masa remaja khususnya mahasiswa yang sedang mengalami tahap perkembangan moral dimana hal ini dipengaruhi oleh berbagai variabel, diantaranya latar belakang agama dan budaya, orientasi nilai pribadi, lingkungan kampus, dan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: *Kepercayaan Terhadap Tuhan, Mahasiswa, Universitas X*

## Abstract

The role of belief in God in shaping moral values, inter-religious tolerance and solidarity among citizens, including university students, is significant. This study employed a quantitative research method and surveyed 50-100 students from several universities or colleges in Jakarta. The variable of belief in God was measured using a measuring instrument called the Degree of Belief in God Scale. The results demonstrated that the mean value of belief in God among students at universities in Jakarta was situated within the high scale ( $M = 31.8235$ ,  $SD = 11.02404$ ), indicating that the scale of belief in God owned by X university students is categorised as high. This is pertinent to the developmental stage of adolescence, particularly in students who are undergoing the process of moral development. This is influenced by a multitude of variables, including religious and cultural background, personal value orientation, university environment, and Pancasila values.

Keywords: *Belief in God, Students, University X*

## PENDAHULUAN

Kepercayaan dan tradisi agama telah lama berperan dalam cara manusia menafsirkan tempat mereka di kosmos. Seiring bertambahnya usia, manusia telah terpapar pada gagasan dan pengalaman yang membentuk keyakinan tersebut. Keyakinan agama memiliki peran yang sangat penting dari perspektif masyarakat karena kehadiran di tempat ibadah dan keyakinan berhubungan dengan hasil-hasil penting di tingkat individu seperti pendapatan (Gruber, 2005), angka kematian (Hummer et al., 1999), tingkat pernikahan dan perceraian (Lehrer & Chiswick 1993), serta pada tingkat makro, dengan pertumbuhan angka *Gross domestic product* (GDP) (McCleary & Barro, 2006). Penelitian sebelumnya mengenai agama dan pendidikan memiliki hasil yang masih beragam, dengan beberapa studi menemukan hubungan positif (Gruber, 2005) dan yang lainnya menemukan hubungan negatif (Hungerman 2014; Mocan & Pogorelova, 2014; Hout & Fischer, 2002).

Glaeser et al. (2008) sebelumnya telah membahas terkait hubungan antara pendidikan dan agama, dengan mencatat bahwa kehadiran kebaktian meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan pada tingkat individu, tetapi kehadiran menurun seiring dengan meningkatnya pendidikan pada tingkat denominasi. Pola yang sama berlaku ketika mereka beralih ke tingkat agregasi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya menyatakan bahwa hal ini dapat dijelaskan jika pendidikan meningkatkan kembali aspek sosial dari kehadiran kebaktian sekaligus mengurangi jumlah kepercayaan, dan jika kepercayaan berbeda menurut denominasi. Akerlof dan Kranton (2000) sebelumnya juga telah menghubungkan identitas dan kehadiran kebaktian di perguruan tinggi. Ketika individu masuk perguruan tinggi mereka akan mulai mengidentifikasi diri mereka dengan teman sebaya, mereka akan melihat kesesuaian perilaku dan fenomena sosial berdasarkan perspektif kelompok tertentu.

Gaviria dan Raphael (2001) telah menemukan bahwa efek teman sebaya khususnya pada tingkat sekolah menengah memiliki dampak yang signifikan terhadap kehadiran murid di suatu rumah ibadah. Hal tersebut memungkinkan, dikarenakan setelah siswa tidak berinteraksi dan tidak mendapatkan pengawasan secara langsung oleh orang tua, maka teman sebaya yang menjadikan fokus utama saat mereka berinteraksi. Hal tersebut memiliki efek yang cukup besar pada preferensi agama murid yang bersangkutan. Terdapat pendapat bahwa insentif yang perlu dihadapi oleh organisasi keagamaan berbeda berdasarkan tingkatan persaingannya (Eswaran, 2011). Dengan demikian, terdapat ekspektasi terhadap dampak yang berbeda sesuai dengan susunan badan mahasiswa dan afiliasi agama khususnya pada universitas swasta. Walaupun demikian, penelitian tersebut juga telah mempertimbangkan hal apa yang akan berdampak pada keyakinan agama atau kehadiran seseorang di tempat ibadah dan tidak hanya berfokus pada mekanisme di lingkungan perguruan tinggi yang mendorong perubahan aspek religiusitas.

Selain itu, di masa masa kini, agama diyakini sebagai "sekutu" dan cara dalam mengatasi tekanan kesehatan mental (Francis et al., 2019). Kepercayaan kepada Tuhan atau *Belief in God* sendiri merupakan salah satu dimensi penting dari konsep keagamaan (Fetzer Institute/National Institute on Aging Working Group, 1999). Pada penelitian sebelumnya, hasil menunjukkan bahwa kekuatan dan kepastian kepercayaan kepada Tuhan dapat menjadi penting dalam memahami hubungan antara agama dengan tekanan psikologis (Magin et al., 2021). Oleh karena itu, perlu ditelusuri faktor penyebab apa saja yang menyebabkan seseorang memiliki kepercayaan kepada Tuhan.

Jerslid et al. (1978) memiliki tanggapan bahwa seorang individu khususnya anak yang beragama karena orang tuanya beragama, atau mengimitasi orang tuanya yang juga beragama. Hal tersebut didukung pada penelitian yang menemukan bahwa seorang remaja beragama karena hal tersebut merupakan "warisan" dari orang tuanya (Idrus, 1998). Artanto (2006) memiliki hasil yang serupa bahwa anak memiliki gagasan mengenai Tuhan berdasarkan pengajaran orangtuanya. Namun, kepercayaan anak pada Tuhan bersifat dinamis, dimana hal tersebut bergerak dalam rangkaian proses yang tidak statis.

Walaupun seperti yang sebelumnya diutarakan bahwa pengajaran orang tua terhadap keyakinan agama sudah baik dan optimal, akan tetapi terdapat kemungkinan bahwa remaja tersebut memiliki keyakinan yang berbeda dengan orang tuanya terhadap apa yang ia yakini mengenai Tuhan (Idrus, 2006). Terdapat ungkapan bahwa sistem kepercayaan yang dimiliki oleh remaja mencerminkan pola kepercayaan masyarakat pada umumnya, akan tetapi kesadaran kritisnya yang menjadikan remaja melakukan kritik atas ajaran-ajaran yang diberikan oleh institusi keagamaan yang diakui (Cremers, 1995). Walaupun demikian,

kesadaran diri dan refleksi remaja tidak sepenuhnya dapat dijadikan acuan utama dikarenakan keterbatasan remaja dalam menggunakan kemampuan dalam merefleksikan dirinya. Pada masa remaja tersebut juga seringkali ditandai dengan munculnya keraguan terhadap konsep dan keyakinan akan Tuhan, sehingga periode ini juga disebut sebagai periode keraguan religius atau religious doubt (Tambunan, 2001).

Kepercayaan kepada Tuhan berdasarkan Undang-Undang No.23 tahun 2006 menyatakan bahwa kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketaqwaan dan peribadatan terhadap Tuhan yang Maha Esa serta pengamalan budi luhur yang ajarannya bersumber dari kearifan lokal bangsa Indonesia. Belief in God merupakan suatu konsep yang diakui dan diyakini oleh kebanyakan agama di dunia. Pancasila, sebagai ideologi dan filsafat negara Indonesia, memiliki prinsip pertama yang menyatakan "Ketuhanan Yang Maha Esa," yang mengakui dan menghendaki kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan masing-masing warga negara (Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia, 1945).

Dalam kaitannya dengan Pancasila, *belief in God* memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral, toleransi antar-agama, dan solidaritas antar-warga negara. Melalui prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, Pancasila mengakui kesakralan nilai spiritual dan memandang keyakinan dan ajaran keagamaan sebagai sumber inspirasi dan pedoman dalam mencapai tujuan-tujuan nasional (Abdurrahman, 2014). Pancasila juga menyatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa ini memiliki hubungan dengan nilai-nilai lain yang terdapat dalam Pancasila seperti kemanusiaan, persatuan, kesatuan dan kemasyarakatan, serta kesejahteraan (Asywadie & Farida, 2018). Dengan demikian, belief in God diharapkan mampu memotivasi masyarakat untuk hidup secara harmonis dan berbakti serta mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi (Manuaba, 2014).

Dalam Pancasila, prinsip *belief in God* dipahami dengan cara yang luas, mengakomodir kepercayaan agama yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila berusaha menyatukan semua elemen masyarakat Indonesia dalam keragaman keyakinan dan kepercayaan, terutama yang berkaitan dengan *belief in God* (Thoah, 2020). Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan seperti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan terhadap Tuhan di kalangan mahasiswa Universitas X dan bagaimana lingkungan kampus mempengaruhi proses pembentukan kepercayaan terhadap Tuhan di kalangan mahasiswa Universitas X?

## METODE PENELITIAN

Partisipan penelitian dalam penelitian kuantitatif merupakan semua mahasiswa Universitas X, dan sampel penelitian diambil secara acak dan representatif dari populasi. Pada penelitian ini dipilih partisipan dengan karakteristik mahasiswa aktif berusia 18-24 tahun dan sedang menjalani semester 1-7. Untuk jenis kelamin, agama dan status sosial ekonomi tidak dibatasi. Jumlah partisipan yang direncanakan diambil pada penelitian ini sebanyak 50-100 orang dengan status sebagai mahasiswa aktif yang akan diambil dari Universitas X.

Penelitian ini akan dilakukan di lingkungan Universitas, dengan responden yang berasal dari mahasiswa Universitas X yang bersekolah di berbagai fakultas dan jurusan. Data akan dikumpulkan melalui survei online yang disebarakan kepada responden secara acak dan representatif untuk mewakili populasi mahasiswa Universitas X. Instrumen survei yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai derajat kepercayaan terhadap Tuhan yang telah divalidasi dan menggunakan skala Skala Derajat Kepercayaan pada Tuhan atau *the Degrees of Belief in God* (DBG), untuk mengukur intensitas kepercayaan pada remaja Kristen dan non-Kristen yang berdomisili di Swiss, Italia, Spanyol, Portugal, bekas Yugoslavia, dan Turki. DBG memiliki inti utama untuk menilai kepercayaan yang melintasi agama dan latar belakang budaya. Sehingga, diasumsikan bahwa DBG dapat secara akurat menilai keyakinan inti tersebut pada berbagai tingkat intensitas di seluruh kelompok agama dan budaya, layaknya seperti Indonesia yang memiliki keberagaman budaya, ras, etnis dan agama. Oleh karena itu, tim peneliti menggunakan DBG sebagai acuan untuk dijadikan landasan alat ukur pada penelitian saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Religiusitas dan kepercayaan kepada Tuhan merupakan nilai-nilai yang umumnya dianggap sebagai dimensi penting dalam berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi budaya, dan psikologi. Dari sudut pandang sosiologi dan budaya, religiusitas dan kepercayaan mencirikan kelompok sosial dan memainkan peran utama dalam berbagai bidang terapan seperti penelitian migrasi, di mana dimensi-dimensi ini diasumsikan secara signifikan mempengaruhi akulturasi dan integrasi. Dalam psikologi, tingkat kepercayaan terhadap Tuhan menjadi ciri khas individu dalam hal keyakinan mereka tentang makna hidup dan memiliki berbagai konsekuensi perilaku yang berkisar dari pemilihan teman dan pasangan (Bahr, Maughan, Marcos, & Li, 1998) hingga penggunaan obat-obatan terlarang (Bahr, Maughan, Marcos, & Li, 1998; Engs, & Mullen, 1999; Miller, 1999), perkembangan gangguan psikologis seperti depresi (Doerr, 1992), atau penyimpangan sosial seperti

kenakalan remaja (Fischer, & Richards, 1998). Tingkat kepercayaan juga ditemukan mempengaruhi hasil kesehatan dan kematian (Plante, & Sherman, 2001). Meskipun karakterisasi berdasarkan kepercayaan tidak mewakili faktor kepribadian konvensional, relevansi praktisnya dapat mendekati relevansi yang umumnya dikaitkan dengan faktor kepribadian klasik (Argyle, 2000; Pargament, 1997).

Kepercayaan kepada Tuhan mengacu pada penerimaan dan keyakinan akan adanya entitas ilahi atau kekuatan yang lebih tinggi. Hal ini mencakup kepercayaan pada kemampuan ilahi untuk mengendalikan dan mempengaruhi peristiwa, serta keyakinan individu bahwa kekuatan yang lebih tinggi ini secara aktif terlibat dalam urusan manusia (Schleiermacher & Mackintosh, 2011). Kepercayaan kepada Tuhan biasanya mencakup berbagai aspek, seperti mengakui atribut-atribut ilahi, mengaitkan tujuan dengan keberadaan, dan mengembangkan hubungan pribadi dengan yang ilahi (Davie, 1994). Keyakinan ini dapat bervariasi secara signifikan antar individu dan dapat mempengaruhi nilai, perilaku, dan pengambilan keputusan seseorang (Gervais & Norenzayan, 2012). Pemahaman dan ekspresi kepercayaan terhadap Tuhan sering kali terkait dengan agama yang dianut, latar belakang budaya, dan pengalaman individu (Day & Lee, 2014).

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa dengan menggunakan metode uji pada level alpha 0.05, mengindikasikan bahwa rata-rata kepercayaan terhadap Tuhan pada mahasiswa Universitas X adalah tinggi ( $M = 31.8235$  ,  $SD = 11.02404$ ), seperti yang diindikasikan oleh total skor dengan rentang 19-38. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor keyakinan yang mencapai 20%-40% dari skor maksimal, yang juga membuktikan bahwa hipotesis penelitian tentang tingkat kepercayaan tinggi terhadap Tuhan pada mahasiswa Universitas X terbukti. Faktor-faktor seperti latar belakang keagamaan dan budaya yang kuat, pengaruh lingkungan kampus yang mendukung spiritualitas, dan orientasi pribadi terhadap kehidupan yang berpusat pada nilai-nilai religius dapat membantu menjelaskan mengapa tingkat keyakinan ini terjadi.

Tabel 1. Rata-rata Kepercayaan terhadap Tuhan

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Rata_rata	81	1.00	3.11	1.6749	.58021
Total_BiG	81	19.00	59.00	31.8235	11.02404
Valid N (list wise)	81				

Sumber tabel: Statistical Program for Social Science (SPSS)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan terhadap Tuhan pada mahasiswa Universitas X tergolong tinggi, sejalan dengan hipotesis awal dan mengambil kira kajian-kajian sebelumnya yang menyoroti kaitan signifikan antara latar belakang agama dan budaya, lingkungan kampus, orientasi nilai pribadi, dan kepercayaan terhadap Tuhan. Sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santrock (2006) menunjukkan bahwa kepercayaan seseorang terhadap Tuhan dan nilai religius pribadi cenderung berpengaruh pada perilaku, sikap, dan keputusan-keputusan yang diambil seseorang, terutama di kalangan mahasiswa. Hal ini mengkonfirmasi penelitian kami yang mendapatkan hasil bahwa kepercayaan terhadap Tuhan pada mahasiswa Universitas X sangat terpengaruh oleh orientasi nilai dan latar belakang agama dan budaya. Di sisi lain, bukti empiris dari penelitian kami juga sejalan dengan penelitian lainnya yang mendapati hubungan positif antara kondisi lingkungan kampus yang mendukung keagamaan dan spiritualitas dengan tingkat kepercayaan pada Tuhan bagi para mahasiswa (Astin, 2004; Chickering, 2006). Hal ini menyoroti pentingnya lingkungan kampus yang kondusif dalam membentuk sikap keagamaan dan kepercayaan para mahasiswa terhadap Tuhan.

Analisis sebelumnya juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepercayaan terhadap Tuhan pada mahasiswa Universitas X dengan nilai-nilai Pancasila di Indonesia, khususnya pada sila pertama yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Penerapan nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa, menciptakan lingkungan yang mendukung pengakuan terhadap Tuhan dan mendorong penghayatan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas (Sutadi, 2017). Sejalan dengan penelitian ini, studi sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama, memiliki kaitan yang erat positif terhadap tingkat keyakinan dan kepercayaan mereka terhadap Tuhan (Rahmawati, 2018). Hal ini menegaskan bahwa peranan Pancasila sebagai ideologi nasional dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter dan spiritualitas mahasiswa di Indonesia

Kemudian dilakukan Uji *Mann-Whitney U* untuk membandingkan skor *belief in God* pada kelompok laki-laki ( $n = 5$ ) dan pada kelompok perempuan ( $n = 12$ ). Pada level alpha 0.05, distribusi skor kesejahteraan pada kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan,  $U = 30.000$ ,  $p > 0.05$ . Artinya, variabel *belief in God* tidak berbeda signifikan ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 2. Uji Mann-Whitney U Test

Total N	81
Mann-Whitney U	30.000
Wilcoxon W	108.000
Test Statistic	30.000
Standard Error	9.464
Standardized Test Statistic	.000
Asymptotic Sig.(2-sided test)	1.000
Exact Sig.(2-sided test)	1.000

Sumber: *Statistical Program for Social Science* (SPSS)

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan terhadap Tuhan pada mahasiswa Universitas X tergolong tinggi, sejalan dengan hipotesis awal dan mengambil kira kajian-kajian sebelumnya yang menyoroti kaitan signifikan antara latar belakang agama dan budaya, lingkungan kampus, orientasi nilai pribadi, dan kepercayaan terhadap Tuhan. Sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santrock (2006) menunjukkan bahwa kepercayaan seseorang terhadap Tuhan dan nilai religius pribadi cenderung berpengaruh pada perilaku, sikap, dan keputusan-keputusan yang diambil seseorang, terutama di kalangan mahasiswa. Hal ini mengkonfirmasi penelitian ini yang mendapatkan hasil bahwa kepercayaan terhadap Tuhan pada mahasiswa Universitas X sangat terpengaruh oleh orientasi nilai dan latar belakang agama dan budaya. Di sisi lain, bukti empiris dari penelitian yang dilakukan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang mendapati hubungan positif antara kondisi lingkungan kampus yang mendukung keagamaan dan spiritualitas dengan tingkat kepercayaan pada Tuhan bagi para mahasiswa (Astin, 2004; Chickering, 2006). Hal ini menyoroti pentingnya lingkungan kampus yang kondusif dalam membentuk sikap keagamaan dan kepercayaan para mahasiswa terhadap Tuhan.

### SIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan terhadap Tuhan pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai variabel, diantaranya latar belakang agama dan budaya dan nilai-nilai Pancasila. Kepercayaan terhadap Tuhan tergolong tinggi di Universitas X, dengan kaitan signifikan terhadap spiritualitas dan perkembangan karakter mahasiswa. Walaupun demikian, jenis kelamin tidak menjadi faktor yang signifikan dalam membedakan mahasiswa yang memiliki kepercayaan pada Tuhan yang tinggi ataupun rendah. Analisis menunjukkan bahwa pengaruh agama dan budaya memiliki peran



penting dalam membentuk kepercayaan terhadap Tuhan. Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan terhadap Tuhan pada mahasiswa sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dan menguji model-model teori yang lebih komprehensif, yang menyoroti kompleksitas peran variabel-variabel yang mempengaruhi kepercayaan terhadap Tuhan pada mahasiswa. Upaya untuk mengintegrasikan perspektif interdisipliner lebih luas, seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu agama, untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep kepercayaan dan keagamaan dalam perspektif yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (n.d.). Need to heal thyself? <https://www.apa.org/gradpsych/2012/01/heal>
- Abdurrahman, M. (2014). Pancasila sebagai dasar pembentukan pribadi ideal pembelajar: Kajian psikologi dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 81-90.
- Allport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Personal religious orientation and prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(4), 432-443.
- Astin, A. W. (2004). Why spirituality deserves a central place in higher education. *Liberal Education*, 90(2), 34-41.
- Asywadie Syukur, M. A., & Farida Sjamsuddin, H. (2018). Ketuhanan Yang Maha Esa: Suatu dasar filosofis Pancasila. *Al-Ulum*, 19(1), 1-18.
- Chickering, A. W. (2006). The roots and potential of spirituality in higher education. *About Campus*, 11(3), 11-15.
- Davie, G. (1994). *Religion in Britain since 1945: Believing without belonging*. Oxford: Blackwell.
- Day, M., & Lee, V. (2014). Belief in God: Exploring its diverse forms. *Journal of Beliefs & Values*, 35(1), 25-34
- Durkheim, É., & Cladis, M. S. (2001). *The elementary forms of religious life*. Oxford: Oxford University Press.
- Elkind, D., & Elkind, S. (2012). *God and the child: A theology of the child from infancy to maturity*. Paulist Press.
- Fetzer Institute/National Institute on Aging Working Group. 1999. *Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research*. Kalamazoo: The Fetzer Institute, Available online: <http://fetzer.org/resources/multidimensional-measurement-religiousnessspirituality-use-health-research>

- Francis, B., Gill, J. S., Yit Han, N., Petrus, C. F., Azhar, F. L., Ahmad Sabki, Z., ... & Sulaiman, A. H. (2019). Religious coping, religiosity, depression and anxiety among medical students in a multi-religious setting. *International journal of environmental research and public health*, 16(2), 259.
- Gervais, W. M., & Norenzayan, A. (2012). Analytic thinking promotes religious disbelief. *Science*, 336(6080), 493-496.
- Koenig, H. G., King, D., & Carson, V. B. (2012). *Handbook of religion and health*. Oxford: Oxford University Press.
- Multi-Religious Setting. *International journal of environmental research and public health*, 16(2), 259. <https://doi.org/10.3390/ijerph16020259>
- Magin, Z. E., David, A. B., Carney, L. M., Park, C. L., Gutierrez, I. A., & George, L. S. (2021). Belief in God and Psychological Distress: Is It the Belief or Certainty of the Belief? *Religions*, 12(9), 757. <https://doi.org/10.3390/rel12090757>
- Manuaba, S. H. (2014). Pendidikan nilai dalam Pancasila dan kepribadian ideal menurut Islam. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 52-57.
- Pargament, K. I., & Park, C. L. (1995). Merely a defense? The variety of religious means and ends. *Journal of Social Issues*, 51(2), 13-32.
- Putnam, R. D., & Campbell, D. E. (2010). *American grace: How religion divides and unites us*. New York: Simon & Schuster.
- Rahmawati, N. (2018). Implementasi nilai pancasila dalam pembelajaran di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 146–152.
- Santrock, J. W. (2006). *Life-span development* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Schleiermacher, F. D. E., & Mackintosh, H. R. (Eds.). (2011). *The Christian faith*. London: Bloomsbury Publishing.
- Sutadi, W. (2017). Peran nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 1(1), 38–46.
- Thoha, M. A. (2020). Religious moderation in Indonesia: A possibility in facing the era of globalization. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(2), 220-240.